Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Camera movement memiliki fungsi naratif di setiap jenisnya. Fungsi naratif ini yang dapat menjelaskan makna atau arti dari sebuah pergerakan. Setiap gerakan tentunya harus memiliki motivasi. Motivasi ini memiliki tujuan yaitu secara khususnya adalah memvisualisasikan emosi.

Dalam menentukan *camera movement* untuk memvisualisasikan emosi, tentu berkaitan dengan *shot.* Dalam *shot* dikenal istilah juxtaposisi yang merupakan fungsi dari sebuah *shot.* Fungsi yang dimaksud didasari oleh beberapa faktor seperti dari segi fungsional, proporsional, dan struktural. Dari fungsi ini sudah dijelaskan bahwa haruslah memiliki fungsi yang sesuai, tepat ukurannya dan juga tepat secara konsepnya sehingga makna yang terkandung dalam *camera movement* tersebut dapat tersampaikan kepada penonton.

Camera movement juga tidak lepas dari peran komposisi *framing, acting,* dan juga alat – alat yang dibutuhkan untuk membantu pergerakan kamera. Disini penulis dituntut untuk memahami secara teknis tentang *camera movement,* dan secara non teknis untuk memahami tentang motivasi apa yang dihasilkan dari berbagai macam jenis *camera movement.*

Visualisasi Emosi.., Bagoes Tresna Adji, FSD UMN, 2013

5.2 Saran

Menjunjung tinggi persiapan segala sesuatunya seperti contohnya menggunakan alat – alat yang terjangkau dari segi harga hingga penyesuaian kebutuhan. Karena pada saat syuting ada beberapa alat yang masuk ke dalam *list* ternyata tidak jadi digunakan karena ternyata ada perubahan ide. Atau seperti misalkan *slider* milik pribadi namun kurang panjang, jika tidak sesuai kebutuhan lebih baik menyewa. Lebih baik mengeluarkan uang lebih demi hasil yang maksimal.

Kombinasi pemilihan jenis *camera movement*, dengan komposisi *framing* tentu sangat dibutuhkan untuk membantu penonton lebih merasakan ungkapan emosi pemeran utama. Dan yang paling mendasar adalah pengalaman yang pernah dialami seorang *director of photography* (DP).

Sebagai seorang DP, teruslah berimajinasi, jangan takut mencoba, jangan terlalu terpaku dengan aturan, dan teruslah berkomunikasi dengan sutradara karena itu adalah kunci utama demi satu visi dan misi bersama.

Visualisasi Emosi.., Bagoes Tresna Adji, FSD UMN, 2013